

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PERAWATAN TANGAN
SISWA KELAS X SMK NEGERI 8 MEDAN**

Meilysa Cristivany Br Purba¹, Aisyah Dwi Riani Lubis², Devi Syahfitri³,

Anisa Puja Dina⁴, Akhila Taiyo Vondra⁵, Asrah Rezki Fauzani⁶

¹⁻⁶Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Tata Rias

amypurba06@gmail.com¹, aisslubis@gmail.com², devisafitri1212@gmail.com³,

anisapujadina786@gmail.com⁴, khilaaa2@gmail.com⁵,

asrahrezkifauzani@unimed.ac.id⁶

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Project Based Learning (PJBL) model on improving student learning outcomes in hand care (manicure) material in class X of SMK Negeri 8 Medan. Vocational education, especially in the field of cosmetology, requires students not only to understand theory but also to master practical skills. Conventional teacher-centered learning often makes students passive and less actively involved. This study used survey methods and literature review to examine the application of the PJBL model in hand care learning. Data were collected through observation, interviews with hand care subject teachers, and literature studies from various previous research journals. The results showed that the application of the PJBL model was able to increase student motivation by up to 80%, improve cognitive, affective, and psychomotor learning outcomes, and develop teamwork, communication, and critical thinking skills. The PJBL model with a learning-by-doing approach makes students understand hand care procedures more practically. Success factors for implementing PJBL include student interest, availability of tools and materials, and adequate facilities and infrastructure. This study recommends the application of the PJBL model as an innovative learning model in hand care education in vocational schools.

Keywords: *Project Based Learning, Learning Outcomes, Hand Care, Manicure, Vocational School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi perawatan tangan (manicure) di kelas X SMK Negeri 8 Medan. Pendidikan kejuruan khususnya di bidang tata kecantikan menuntut siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga menguasai keterampilan praktik. Pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sering kali membuat siswa pasif dan kurang terlibat aktif. Penelitian ini menggunakan metode survei dan studi literatur review untuk mengkaji

penerapan model PJBL dalam pembelajaran perawatan tangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru mata pelajaran perawatan tangan, dan studi pustaka dari berbagai jurnal penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PJBL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 80%, meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mengembangkan keterampilan kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis. Model PJBL dengan pendekatan learning by doing membuat siswa lebih memahami prosedur perawatan tangan secara praktik. Faktor keberhasilan penerapan PJBL meliputi minat siswa, ketersediaan alat dan bahan, serta sarana dan prasarana yang memadai. Penelitian ini merekomendasikan penerapan model PJBL sebagai model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran perawatan tangan di SMK.

Kata Kunci: Project Based Learning, Hasil Belajar, Perawatan Tangan, Manicure, SMK

A. Pendahuluan

Pengembangan kualitas sumber daya manusia merupakan fungsi utama dari pendidikan, di mana peserta didik dibekali dengan berbagai kompetensi seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guna memenuhi tuntutan dunia kerja. Di tingkat SMK, pembelajaran dirancang tidak sekadar memberikan pemahaman teori, melainkan juga mengasah kemampuan praktis yang sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih. Dalam jurusan kecantikan, kompetensi perawatan tangan menjadi materi fundamental karena merupakan bekal esensial bagi siswa sebelum terjun ke industri beauty (Ermavianti & Susilowati, 2019).

Dalam praktik pembelajaran perawatan tangan di SMK Negeri 8 Medan, terdapat sejumlah hambatan yang dihadapi, di antaranya rendahnya partisipasi siswa, kurangnya semangat belajar, serta pencapaian hasil pembelajaran yang masih di bawah harapan. Pendekatan pembelajaran yang masih berorientasi pada guru sebagai pusat kegiatan seringkali memposisikan siswa secara pasif sehingga minim keterlibatan. Konsekuensinya, penguasaan materi maupun keterampilan praktis siswa belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Temuan ini konsisten dengan studi Afida et al. (2024) yang melaporkan bahwa metode pengajaran berbasis presentasi PowerPoint dan ceramah dalam pembelajaran seni kuku berkontribusi

terhadap penurunan antusiasme siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Project Based Learning (PJBL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan peran aktif siswa dengan menyajikan kegiatan pembelajaran melalui proyek atau tugas autentik. Dalam pendekatan ini, siswa tidak sekadar mendapatkan materi secara teoritis, namun juga berperan langsung mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai penilaian terhadap suatu proyek. Hosnan (2014) mendefinisikan PJBL sebagai strategi pembelajaran yang menjadikan proyek atau aktivitas sebagai fokus utama pembelajaran, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi, interpretasi, sintesis, pengolahan, dan penilaian informasi guna menghasilkan berbagai bentuk capaian pembelajaran.

Menurut Wena (2013), pendekatan pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai metode utama mampu mengasah kemampuan berpikir kritis, problem solving, serta kolaborasi di antara peserta didik, mengingat proses pembelajaran berlangsung melalui pengalaman konkret. Sementara itu,

Fidela dan Fadilah (2024) melalui tinjauan pustaka yang mereka lakukan mengungkapkan bahwa implementasi model berbasis proyek memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan daya kreativitas berpikir serta pencapaian hasil belajar siswa.

Terdapat beberapa ciri khas yang membedakan Project Based Learning dari pendekatan pembelajaran lain. Trianto (2014) menyebutkan bahwa ciri utama dari PJBL meliputi orientasi pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, penggunaan masalah atau pertanyaan pemantik sebagai fondasi kegiatan belajar, penghasilan produk yang konkret, serta penggabungan antara aspek teori dan praktik. Pada implementasinya, peran guru lebih bersifat sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa sepanjang proses pembelajaran.

Pelaksanaan Project Based Learning mengikuti serangkaian tahapan yang tersusun secara sistematis. Kemendikbud (2017) menjelaskan bahwa tahap-tahap PJBL meliputi penetapan pertanyaan fundamental, perancangan rencana proyek, penjadwalan kegiatan, pengawasan terhadap progres

proyek, pengujian terhadap hasil yang diperoleh, serta evaluasi pengalaman belajar siswa. Rangkaian tahapan tersebut memfasilitasi siswa untuk memahami materi secara bertahap sekaligus mengembangkan kompetensi berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama.

Capaian pembelajaran mengacu pada transformasi kemampuan yang terjadi pada diri siswa setelah menyelesaikan serangkaian kegiatan belajar. Transformasi ini dapat diamati dari dimensi pengetahuan, perilaku, maupun keterampilan praktis. Sudjana (2016) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui pengalaman pembelajaran. Capaian belajar tidak semata-mata diukur dari nilai akademis semata, tetapi juga mencakup pertumbuhan keterampilan dan sikap siswa. Dalam klasifikasinya, Bloom sebagaimana dikutip Arikunto (2018) mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga domain, yakni ranah kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, ranah afektif yang berhubungan dengan sikap, serta ranah psikomotorik yang mencakup keterampilan.

Pencapaian hasil belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor yang

saling berkaitan. Slameto (2015) mengelompokkan faktor-faktor tersebut ke dalam dua kategori, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar. Faktor internal mencakup aspek motivasi, ketertarikan, bakat, inteligensi, dan kondisi fisik peserta didik. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup lingkungan rumah, lingkungan sekolah, strategi pembelajaran yang digunakan, serta ketersediaan fasilitas dan sarana penunjang. Berdasarkan hal tersebut, pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai menjadi sangat krusial dalam upaya meningkatkan capaian belajar siswa.

Treatment tangan merupakan komponen esensial dalam dunia tata rias kecantikan yang memiliki tujuan untuk memelihara kebersihan, kesehatan, dan estetika tangan beserta kukunya. Kusumadewi (2012) mendefinisikan perawatan tangan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan kulit tangan, memperbaiki kualitas kuku, sekaligus meningkatkan penampilan dan sanitasi tangan. Pada program pembelajaran tata rias kecantikan di SMK, kompetensi perawatan tangan dianggap sebagai keterampilan dasar yang sangat

penting karena berhubungan erat dengan aktivitas praktik sehari-hari siswa.

Tujuan dilakukannya perawatan tangan bukan hanya semata-mata untuk estetika, namun juga memberikan dampak positif bagi kesehatan. Hayatunnufus (2009) menyatakan bahwa treatment tangan berfungsi untuk membersihkan tangan dan kuku dari kotoran, memelihara kelembapan kulit, memperlancar sirkulasi darah, memberikan efek relaksasi, serta meningkatkan kesehatan dan kecantikan tangan. Karena itu, siswa dituntut tidak hanya untuk memahami konsep secara teoritis, tetapi juga harus menguasai prosedur pelaksanaan perawatan tangan dengan tepat.

Implementasi model Project Based Learning sangat sesuai diterapkan pada materi perawatan tangan mengingat pembelajaran ini mengutamakan pengalaman konkret dan aktivitas praktis. Dalam konteks perawatan tangan, siswa dapat diberikan tugas proyek berupa pelaksanaan praktik manicure atau treatment tangan yang mencakup tahapan persiapan peralatan dan bahan, penerapan teknik perawatan, sampai penilaian terhadap hasil

pekerjaan. Kegiatan semacam itu membuka peluang bagi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran serta menjembatani pemahaman teori dengan aplikasi praktik secara real-time.

Studi yang dilakukan Taqiyyah et al. (2025) mengenai implementasi model PJBL terhadap capaian belajar siswa pada kompetensi teknik dan rancangan nail art di SMK Negeri 3 Kediri menghasilkan temuan yang menggembirakan. Model PJBL yang diterapkan memperoleh penilaian sangat baik dengan rata-rata skor 4 untuk semua aspek yang dinilai, pencapaian hasil belajar siswa mencapai rata-rata 88 dengan kategori sangat baik, dan sebanyak 89,2% peserta didik memberikan penilaian sangat baik terhadap pengalaman pembelajaran mereka menggunakan model PJBL.

Wena (2013) berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran berorientasi proyek dapat mendorong partisipasi aktif siswa, menumbuhkan kreativitas, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang pada gilirannya memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar. Sementara itu, Tumangger et al. (2025) dalam kajiannya mengenai

efektivitas Kurikulum Merdeka pada SMK jurusan Tata Kecantikan mengungkapkan bahwa kombinasi PJBL dan Teaching Factory berhasil mengoptimalkan penguasaan hard skills siswa, sedangkan pemanfaatan media digital berperan dalam meningkatkan kemandirian belajar mereka. Dengan pertimbangan tersebut, diharapkan implementasi Project Based Learning pada materi perawatan tangan di kelas X SMK Negeri 8 Medan dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep, penguasaan keterampilan praktis, dan capaian belajar siswa secara komprehensif.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Project Based Learning (PJBL) dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran. Model ini mengedepankan aktivitas belajar melalui proyek atau tugas autentik yang menuntut keterlibatan aktif siswa mulai dari tahap perencanaan, eksekusi, sampai penilaian akhir. Hosnan (2014) menyebutkan bahwa PJBL merupakan strategi pembelajaran yang menjadikan proyek atau aktivitas sebagai sentral kegiatan belajar, memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi, interpretasi,

sintesis, pengolahan, dan penilaian informasi guna menghasilkan beragam bentuk capaian pembelajaran. Ratnasari et al. (2024) melalui penelitiannya mengkonfirmasi bahwa implementasi PJBL mampu meningkatkan partisipasi siswa dari 67% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II, dengan pencapaian hasil belajar ranah psikomotorik mencapai 93,75%.

Dalam konteks materi perawatan tangan, implementasi Project Based Learning dapat direalisasikan dengan menugaskan siswa untuk melakukan praktik treatment tangan mengikuti standar prosedur operasional, mencakup rangkaian kegiatan dari persiapan peralatan dan bahan, pelaksanaan tindakan perawatan, sampai penilaian kualitas hasil pekerjaan. Afifah et al. (2023) melalui studinya mengenai penerapan PJBL pada kompetensi makeup wajah lansia berhasil membuktikan adanya peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dari 69,23% menjadi 96,15%, disertai dengan kenaikan hasil uji kinerja dari 84,61% menjadi 96,15%.

Sebagai institusi pendidikan kejuruan yang berorientasi pada pengasahan kompetensi siswa, SMK

Negeri 8 Medan memerlukan inovasi dalam strategi pembelajaran guna mendorong peningkatan capaian belajar peserta didik. Berangkat dari hal tersebut, kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dampak penerapan model Project Based Learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi perawatan tangan. Secara lebih rinci, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Meninjau implementasi model pembelajaran Project Based Learning pada materi perawatan tangan bagi siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan; (2) Membandingkan capaian belajar siswa pada kondisi sebelum dan sesudah penggunaan model Project Based Learning pada materi perawatan tangan; (3) Mengevaluasi pengaruh model Project Based Learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan survei dan tinjauan pustaka (literature review). Survei merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan memperoleh informasi mengenai keyakinan, opini, karakteristik, perilaku, serta hubungan antar variabel dari sampel yang

direpresentasikan dari populasi tertentu (Sugiyono, 2019). Tinjauan pustaka dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber keilmiah seperti artikel jurnal, buku akademik, dan dokumen yang relevan dengan topik implementasi model Project Based Learning pada pembelajaran perawatan tangan.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif-analitik yang berfungsi untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis implementasi model PJBL beserta dampaknya terhadap capaian belajar siswa pada materi perawatan tangan. Rancangan penelitian ini mengacu pada desain one-shot case study, yakni pengamatan dilakukan setelah suatu perlakuan diberikan (Sugiyono, 2019).



Gambar 1 Proses Wawancara

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Medan yang beralamat di Jalan Dr. Mansyur No.79, Padang Bulan Selayang I, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan pada hari

Jumat, 22 Mei 2026 dengan waktu penelitian selama 09.00-10.30 WIB.

Pengumpulan data dalam kajian ini dilaksanakan menggunakan tiga strategi, yaitu: (1) Observasi langsung, yang dilakukan dengan menyaksikan secara langsung aktivitas pembelajaran perawatan tangan di SMK Negeri 8 Medan guna meninjau model pembelajaran yang sedang berlaku; (2) Wawancara mendalam, yang dilakukan terhadap pengajar mata pelajaran perawatan tangan dan kaki di SMK Negeri 8 Medan untuk memperoleh informasi terkait penerapan model PJBL serta pencapaian belajar siswa; (3) Tinjauan pustaka, yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai artikel ilmiah, buku teks, dan dokumen yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian ini.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis mencakup tahapan pengorganisasian data, penyajian informasi dalam bentuk naratif, serta penarikan simpulan berdasarkan bukti yang ditemukan selama penelitian di lapangan. Data hasil wawancara dan observasi dianalisis secara tematik

dengan tujuan mengenali pola-pola dan tema-tema yang berkaitan dengan implementasi model PJBL serta dampaknya terhadap capaian belajar siswa. Sementara itu, data dari tinjauan pustaka dimanfaatkan untuk memberikan landasan teoretis dan memperkuat hasil temuan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan observasi dan wawancara di SMK Negeri 8 Medan mengungkapkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning telah diimplementasikan dalam pembelajaran perawatan tangan melalui tahapan-tahapan berikut: (1) Penetapan pertanyaan fundamental, di mana pengajar menyajikan pertanyaan pemicu yang berkaitan dengan prosedur perawatan tangan yang sesuai standar salon kecantikan; (2) Perancangan proyek, peserta didik dikelompokkan untuk menyusun konsep dan rancangan treatment tangan yang akan mereka lakukan; (3) Penyusunan jadwal, masing-masing kelompok menyiapkan timeline pelaksanaan proyek perawatan tangan; (4) Pengawasan progres, pengajar melakukan monitoring dan memberikan bimbingan kepada siswa

selama aktivitas praktik berlangsung; (5) Presentasi hasil, tiap kelompok mempresentasikan hasil praktik perawatan tangan mereka untuk dinilai; (6) Refleksi, bersama-sama pengajar dan peserta didik melakukan evaluasi terhadap proses serta hasil yang dicapai dalam pembelajaran.

Temuan observasi mengungkapkan bahwa implementasi sintaks model pembelajaran PJBL telah berlangsung secara efektif. Hasil ini sejalan dengan studi Afida et al. (2024) yang melaporkan penerapan sintaks PJBL meraih skor rata-rata 3,66 dengan klasifikasi sangat baik. Peserta didik tampak lebih berpartisipasi aktif dan menunjukkan motivasi tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena mereka terlibat secara langsung dalam praktik perawatan tangan.

3.1 Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan PJBL

Wawancara dengan pengajar mata pelajaran perawatan tangan mengungkapkan adanya disparitas yang mencolok pada capaian belajar siswa antara kondisi sebelum dan sesudah implementasi model Project Based Learning. Pada masa sebelum model PJBL diterapkan, proses pembelajaran masih mengandalkan

metode ceramah dan demonstrasi yang cenderung memposisikan siswa secara pasif sehingga hasil belajar yang dicapai belum optimal.

Setelah model PJBL diimplementasikan, siswa diberi kesempatan untuk langsung mempraktikkan perawatan tangan, yang berdampak pada peningkatan capaian belajar mereka. Menurut pengajar, kontribusi PJBL terhadap semangat belajar siswa sangatlah signifikan, mencapai hampir 80%, karena ketika terlibat dalam aktivitas praktik dibandingkan sekadar teori, peserta didik menunjukkan sikap yang lebih antusias dan memiliki ketertarikan belajar yang lebih besar. Hasil ini diperkuat oleh temuan Ratnasari et al. (2024) yang melaporkan bahwa penerapan PJBL berhasil meningkatkan capaian belajar ranah kognitif hingga 87,5%, ranah afektif 90,6%, dan ranah psikomotorik 93,75%.

3.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan PJBL

Dari temuan penelitian, dapat diidentifikasi beberapa faktor penentu keberhasilan implementasi Project Based Learning pada pembelajaran perawatan tangan, yaitu: (1) Ketertarikan siswa, peserta didik yang

memiliki passion terhadap dunia kecantikan cenderung lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) Kelengkapan peralatan dan bahan, tersedianya perlengkapan praktik yang komplit sangat membantu kelancaran pelaksanaan proyek perawatan tangan; (3) Ketersediaan fasilitas, adanya ruang praktik dan sarana penunjang yang memadai; (4) Fungsi guru, pengajar perlu berperan lebih aktif dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Studi Wati dan Kuswantoro (2025) mengkonfirmasi bahwa kesuksesan implementasi PJBL ditentukan oleh elemen-elemen pendukung seperti perancangan proyek yang sesuai, pemanfaatan teknologi, partisipasi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), serta fungsi guru sebagai fasilitator yang proaktif. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pendampingan berupa program pengembangan kompetensi guru, penyediaan infrastruktur yang memadai, dan menjalin kerja sama dengan industri kecantikan.

3.3 Respon Siswa terhadap Model PJBL

Tanggapan peserta didik terhadap penerapan model Project Based Learning pada materi perawatan tangan menunjukkan respons yang sangat menggembirakan. Siswa mengungkapkan antusiasme dan ketertarikan yang besar untuk terlibat dalam kegiatan praktik. Menurut mereka, melalui model PJBL, pemahaman mereka mengenai prosedur perawatan tangan menjadi lebih mendalam karena mereka berkesempatan untuk langsung mempraktikkannya.

Taqiyyah et al. (2025) melaporkan bahwa sebanyak 89,2% peserta didik memberikan penilaian sangat baik terhadap pengalaman pembelajaran menggunakan model PJBL. Temuan ini membuktikan bahwa model PJBL tidak hanya berhasil dalam meningkatkan capaian belajar, tetapi juga diminati oleh siswa karena menciptakan suasana pembelajaran yang lebih enjoyable dan bermakna.

3.4 Kelebihan dan Kendala Penerapan PJBL

Implementasi model PJBL dalam pembelajaran perawatan tangan membawa sejumlah keunggulan, di antaranya: (1) Melibatkan siswa

secara langsung dalam aktivitas praktik yang membuat pemahaman mereka menjadi lebih komprehensif; (2) Mengasah soft skill peserta didik seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi, dan membangun rasa percaya diri; (3) Merangsang kreativitas siswa dalam mengeksplorasi teknik perawatan tangan; (4) Capaian belajar siswa menjadi lebih optimal, tidak hanya ditinjau dari aspek nilai akademis tetapi juga perkembangan soft skill mereka.

Meski demikian, implementasi PJBL juga menghadapi sejumlah tantangan, antara lain: (1) Pengajar dituntut untuk berperan lebih proaktif dalam membimbing siswa; (2) Proses persiapan dan pelaksanaannya memerlukan waktu yang cukup panjang; (3) Keterbatasan dalam penyediaan alat dan bahan praktik; (4) Diperlukan manajemen kelas yang lebih baik untuk menjamin efektivitas proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan kajian dan diskusi yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: (1) Model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) telah

berhasil diimplementasikan pada materi perawatan tangan di kelas X SMK Negeri 8 Medan melalui serangkaian tahapan: penetapan pertanyaan fundamental, perancangan rencana proyek, penyusunan jadwal kegiatan, pengawasan progres proyek, pengujian hasil, dan evaluasi akhir; (2) Terdapat peningkatan capaian belajar siswa yang signifikan pasca penerapan model PJBL. Peserta didik menunjukkan partisipasi yang lebih aktif, motivasi yang lebih tinggi, dan hasil belajar yang lebih optimal jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional; (3) Model PJBL memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dampak PJBL terhadap semangat belajar siswa mencapai hampir 80%; (4) Faktor penentu keberhasilan implementasi PJBL mencakup ketertarikan siswa, ketersediaan peralatan dan bahan, fasilitas dan sarana yang memadai, serta peran aktif guru sebagai fasilitator.

Beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan meliputi: (1) Bagi tenaga pengajar, disarankan untuk mengadopsi model pembelajaran

Project Based Learning dalam kegiatan pembelajaran perawatan tangan mengingat model ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan capaian belajar dan motivasi peserta didik; (2) Bagi siswa, diharapkan dapat lebih proaktif berpartisipasi dalam pembelajaran berorientasi proyek agar mampu meningkatkan pemahaman materi, penguasaan keterampilan praktis, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok; (3) Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap implementasi model PJBL dengan menyediakan fasilitas dan sarana yang memadai, terutama peralatan dan bahan praktik perawatan tangan, serta mengadakan program pengembangan profesional bagi guru guna mengoptimalkan penerapan model ini; (4) Bagi peneliti mendatang, disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam dengan alokasi waktu yang lebih luas, dukungan sumber daya yang lengkap, dan menggunakan rancangan penelitian eksperimen guna mengamati perbedaan hasil belajar yang lebih signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, U. N., Puspitorini, A., Kusstianti, N., & Megasari, D. S. (2024). Penerapan model project based learning terhadap hasil praktik nail art SMK Negeri 3 Kediri. *Jurnal Tata Rias*, 13(1), 1-9. <https://doi.org/10.26740/jtr.v13n1.58405>
- Afifah, N. T., Megasari, D. S., Pritasari, O. K., & Faidah, M. (2023). Peningkatan kompetensi rias wajah geriatri menggunakan model pembelajaran project based learning (PJBL) pada siswa kelas XII kecantikan 1 SMK Negeri 3 Kediri. *Jurnal Tata Rias*, 12(2), 195-204. <https://doi.org/10.26740/jtr.v12n2.54396>
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi 2). Bumi Aksara.
- Ermavianti, D., & Susilowati, A. (2019). Perawatan tangan, kaki, nail art, dan rias wajah khusus dan kreatif. ANDI.
- Fidela, W., & Fadilah, M. (2024). Literature review: Penerapan model project based learning (PJBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa SMA. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(4). <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.745>
- Hayatunnufus. (2009). *Perawatan kulit tangan, kaki, dan nail art*. UNP Press.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam*

- pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013. Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2017). Model-model pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumadewi. (2012). Perawatan tangan, kaki, dan nail art. Gramedia.
- Ratnasari, D., Mar'ah, K., Ramadhani, M., Patrikha, F. D., & Setyowati, D. I. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam penelitian tindakan kelas guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1763-1771. <https://edukatif.org/edukatif/article/view/6596>
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Taqiyyah, K., Faidah, M., Maspiyah, & Dwiyantri, S. (2025). Penerapan model pembelajaran project based learning (PJBL) terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi teknik dan desain nail art di SMK Negeri 3 Kediri. *Jurnal Tata Rias*, 14(2), 174-179. <https://doi.org/10.26740/jtr.v14n2.67237>
- Trianto. (2014). Model pembelajaran terpadu. Bumi Aksara.
- Tumangger, M. H., Ihsani, A. N. N., Riswanti, A. Y., Hendriyana, F. Z., Maqfira, R., & Lestari, T. (2025). Efektivitas kurikulum merdeka dalam peningkatan keterampilan praktik siswa SMK Perintis 29 Ungaran. Zenodo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.18999555>
- Wati, P. K., & Kuswantoro, A. (2025). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dalam meningkatkan keterampilan praktik administrasi perkantoran siswa: Tinjauan pustaka untuk guru SMK. *Book Chapter Administrasi Perkantoran*, 1(1), 305-326. <https://bookchapter.unnes.ac.id/index.php/bap/article/view/413>
- Wena, M. (2013). Strategi pembelajaran inovatif kontemporer. Bumi Aksara.